

PENGELOLAAN ANAK DIDIK DI KELOMPOK BERMAIN DIRGANTARA PALEMBANG

Retno Wulandari*^a, Hellya Ramona Lisa^b, Fatia Anta Riska^c

^{a,b,c,d} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: wulanbdison@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 June 2022

Revised

03 June 2022

Accepted:

19 June 2022

Online available:

30 June 2022

Keywords :

*Pengelolaan, Anak Didik,
Kelompok Bermain*

*Management, Students,
Playgroup*

*Correspondence

Name: **Retno Wulandari**

E-mail: wulanbdison@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan maka sering disebut Golden Age atau usia keemasan. Peran utama dari seorang anak didik adalah belajar. Sedangkan seorang guru sebagai pendidik memiliki peran untuk mendidik, melatih dan mengajar siswa nya. Anak didik pada Kelompok Bermain adalah anak yang memiliki rentang usia 3 tahun. Hal ini ditegaskan dalam PP No. 27/ 1999 pasal 6 (ayat 2) yaitu: "Kelompok Bermain adalah bentuk pendidikan prasekolah yang menyelenggarakan pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengelolaan anak didik pada Kelompok Bermain Dirgantara Palembang yang mencakup pengertian pengelolaan anak didik, tujuan dan fungsi pengelolaan anak didik, tahap pengelolaan anak didik, serta peran guru dalam pengelolaan anak didik pada Kelompok Bermain Dirgantara Palembang. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun subjek penelitian ini berkenaan dengan: pengelolaan dan anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara, dan pendokumentasian. Sedangkan, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan anak didik pada Kelompok Bermain (KB) yang tentunya sangat penting dilakukan guna mendorong terwujudnya tujuan Pendidikan suatu lembaga, agar dapat tercapai dengan baik.

ABSTRACT

Early childhood is a small human being who has potential that still needs to be developed, so it is often called the Golden Age. The main role of a student is to learn. While a teacher as an educator has a role to educate, train and teach his students. Students in the Playgroup are children who have an age range of 3 years. This is confirmed in PP No. 27/1999 article 6 (paragraph 2), namely: "Play Group is a form of preschool education that provides early education for children aged at least 3 years until entering basic education. This study discusses the management of students in the Palembang Aerospace Playgroup which includes the notion of student management, the objectives and functions of student management, the stages of student management, and the role of teachers in managing students in the Palembang Aerospace Playgroup. In this study using a descriptive method with a qualitative approach, as for the subject of this research regarding: management and students. Data collection techniques used are direct observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the purpose of this research is to find out more about the management of students in the Playgroup (KB) which is of course very important to do in order to encourage the realization of the educational goals of an institution, so that it can be achieved properly.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, dijelaskan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh akan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pendidikan yang ditujukan untuk anak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang meliputi pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian kegiatan pembelajaran agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 2 sampai dengan 6 tahun dengan prioritas usia 3 dan 4 tahun. Sebagaimana dalam buku Manajemen PAUD (2012: 54) menerangkan bahwasannya Kelompok bermain (Play Groups) bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek fisik, mental, emosi, dan sosial anak. Kelompok bermain (Play Groups) juga merupakan lembaga menyediakan permainan-permainan edukatif bagi anak-anak dan orang tua hanya sebagai pengantar transportasi semata. Kelompok Bermain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, juga membantu anak untuk meningkatkan kapabilitas kecerdasan anak serta membantu orangtua dalam melakukan sosialisasi didalam diri anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Karena kemampuan sosialisasi anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat anak di jenjang selanjutnya.

Tujuan penelitimembuat artikel ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan anak didik pada Kelompok Bermain (KB) Dirgantara Palembang yang tentunya sangat penting dilakukan guna mendorong terwujudnya tujuan Pendidikandan diharapkan dapat mendorongtercapainya sekolah yang dapat memahami tentang pentingnya pengelolaan anak didik di lembaga Kelompok Bermain (KB). Manfaat dari artikel ini adalah agar sekolah mengetahui bahwa pengelolaan anak didik dapat memberikan layanan pada peserta didik berupa pengawasan, pengarahan, pengaturan dan layanan anak didik dikelas maupun di luar kelas seperti kegiatan orientasi, pendaftaran, layanan individual, pengembangan kemampuan minat, serta kebutuhan dari anak didik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, yang mana peneliti akan berupa untuk dapat mengungkapkan serta memahami berbagai fenomena atau fakta yang diperoleh tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2017:9) mengatakan "Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat pos positivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah instrument kunci. Selanjutnya untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari bahan dari berbagai sumber seperti mengadakan observasi langsung, wawancara, membaca buku, artikel, maupun dari literature lainnya untuk kemudian memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Anak Didik

Pengelolaan peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan (orientasi), pendaftaran, layanan individual, pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Pengelolaan peserta didik ini juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik dari peserta didik itu masuk sekolah sampai mereka lulus sekolah.

Pengelolaan peserta didik menurut Soemanto dan Hendyat (1982) adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik.

Adapun menurut salah seorang pendidik di Kelompok Bermain Dirgantara yang juga menjadi salah satu narasumber mengemukakan bahwasannya, pengelolaan anak didik ialah suatu pengaturan atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan data anak didik, untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan anak didik yakni melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lembaga Kelompok Bermain itu sendiri.

Dari pemaparan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik adalah suatu layanan yang meliputi pengaturan, pengawasan, dan pengarahan terhadap peserta didik atau anak didik dimulai dari masuknya ke dalam suatu lembaga sekolah sampai keluarnya peserta didik tersebut, yang dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan yang ada disuatu lembaga atau sekolah.

Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Anak Didik

Secara umum, tujuan pengelolaan peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di lembaga/sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/ madrasah secara efektif dan efisien (Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 54).

Menurut Mujamil Qomar (dalam Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 55), tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah. Sedangkan menurut Tim Dosen UPI, tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) sehingga dapat berjalan, tertib, dan teratur agar dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen peserta didik dengan fokus pengelolaan kepada peserta didik dalam menempuh proses pendidikan juga memiliki tujuan khusus dalam penerapannya. Adapun tujuan khusus dari manajemen peserta didik (dalam Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 55) adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita cita mereka.

Menurut salah seorang pendidik di Kelompok Bermain Dirgantara tujuan dari pengelolaan peserta didik itu untuk mempermudah dalam mengatur serangkaian kegiatan peserta didik agar seluruh kegiatan tersebut dapat menunjang dan mengarah pada ketercapaian berbagai kompetensi serta meningkatkan sikap pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Sedangkan, fungsi pengelolaan peserta didik adalah sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi segi individual, sosial maupun akademik (dalam Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 55). Menurut Badrudin (dalam Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 56), fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana dalam mengembangkan diri peserta didik seoptimal mungkin baik yang berkenaan dengan individualitasnya,

segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi segi peserta didik lainnya. Sementara itu fungsi khusus dari manajemen peserta didik adalah fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, pengembangan fungsi sosial peserta didik, serta fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai tempat atau wadah bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat atau potensi yang terdapat didalam dirinya baik secara personal, sosial, maupun akademik agar dapat berkembang secara optimal dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan Pengelolaan Anak Didik menurut pendapat Hamid (2021: 77) adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik agar seluruh kegiatan tersebut menunjang dan mengarah pada pencapaian kompetensi sebagaimana yang diuraikan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masing masing jenis dan jenjang sekolah. Adapun fungsi pengelolaan peserta didik adalah wahana bagi peserta didik sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan segi segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya, dan segi potensinya.

Dari situlah dapat kita lihat bersama, bahwa tujuan dan fungsi manajemen peserta didik saling memiliki keterkaitan yang terdapat pada dasarnya untuk mendidik peserta didik dan mengembangkan segi kepribadian, pengetahuan, keterampilan, sosial peserta didik yang nantinya beeguna untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah (dalam Moh. Zaiful Rosyid, dkk. 2020: 56).

Jadi, dapat disimpulkan dan dipahami bersama bahwasannya tujuan dari pengelolaan peserta didik ialah untuk manajemen atau mengatur segala aktivitas kegiatan yang dapat menunjang proses pendidikan. Dan, fungsi manajemen peserta didik adalah untuk menyediakan wadah bagi setiap peserta didik agar dapat mengembangkan setiap potensi yang terdapat didalam dirinya sehingga berkembang secara optimal.

Tahap Pengelolaan Anak Didik

Adapun tahapan pengelolaan peserta didik menurut Bustari (2005) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan dayatampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta

pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30; (2) daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas; (3) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

2. Rekrutmen Peserta Didik. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, serta pengumuman hasil seleksi.
3. Seleksi Peserta Didik. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes keterampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.
4. Orientasi Calon Peserta Didik. Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.
5. Penempatan Peserta Didik. Penempatan peserta didik (pembagian kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga

pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

6. **Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik.** Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dapat dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan para lulusan yang berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah penilaian yang dilakukan oleh para guru atau lembaga kependidikan. Berarti pula bahwa penilaian-penilaian menurut keobjektifan dari penilai. Nilai kemajuan peserta didik dilakukan dengan cara mengisi buku laporan pendidikan atau report. Isi dari report tersebut adalah nilai-nilai bidang studi yang dipelajari peserta didik sesuai dengan petunjuk kurikulum yang sudah diprogramkan bagi tujuan masing-masing lembaga pendidikan. Report yang berisikan kemajuan peserta didik mempunyai arti yang sangat penting bagi kontrol kemajuan prestasi belajar peserta didik selama berada di sekolah tersebut, sampai peserta didik itu tamat dan melanjutkan ke sekolah/jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
7. **Pencatatan dan Pelaporan Kemajuan Peserta Didik.** Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis; (5) daftar mutasi peserta didik digunakan untuk mencatat ke luar masuk peserta didik dalam setiap bulan, semester atau setahun. Hal ini karena keadaan jumlah peserta didik tidak tetap, ada peserta didik pindah dan ada pula peserta didik yang keluar; (6) daftar nilai dimiliki oleh setiap guru bidang studi, khusus untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik pada bidang studi/mata pelajaran tertentu; (7) Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk setiap peserta didik. Pengisian/pencatatan nilai-nilai dalam legger ini dikerjakan oleh wali

kelas sebagai bahan pengisian rapor; (8) Buku rapor merupakan alat untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua/ wali atau kepada peserta didik itu sendiri. Selain prestasi belajar, dilaporkan pula tentang kehadiran, tingkahlaku peserta didik dan sebagainya.

Adapun informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan tahap pengelolaan anak didik di Kelompok Bermain Dirgantara memperoleh informasi yakni setiap tahun ajaran baru atau sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, pengelola lembaga di Kelompok Bermain Dirgantara akan membentuk kepanitiaan yang terdiri dari:

| | |
|-------------------|--|
| Ketua Panitia | : Kepala Sekolah KB Dirgantara |
| Sekretaris | : Salah seorang dari guru di KB Dirgantara |
| Bendahara | : Bendahara KB Dirgantara |
| Seksi Pendaftaran | : Maksimal terdapat 2 (dua) orang guru atau tenaga pendidik KB Dirgantara yang turut andil untuk berpartisipasi. |

Dengan dibentuknya kepanitiaan ini adapun tugas dari setiap panitia adalah untuk mengadakan pendaftaran calon peserta didik di KB Dirgantara, melakukan seleksi, pendaftaran kembali peserta didik yang diterima dan melaporkan setiap pertanggung jawaban pelaksanaan penerimaan calon peserta didik baru kepada pengelola lembaga pendidikan. Adapun langkah dalam penerimaan peserta didik baru di KB Dirgantara secara garis besarnya biasanya meliputi: kegiatan penentuan panitia, menentukan apa saja persyaratan penerimaan calon peserta didik, mengadakan pengumuman di sekitaran wilayah komplek Dirgantara Permai, menyiapkan tempat pemberkasan, dan menyiapkan tempatnya, melaksanakan penyaringan (filter) melalui tes baik secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan calon peserta didik baru, mengadakan pengumuman penerimaan, mengizinkan kepada setiap calon peserta didik baru yang telah diterima untuk mendaftar kembali, dan melaporkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh segenap tim kepanitiaan kepada kepala sekolah selaku ketua kepanitiannya.

Peran Guru Dalam Pengelolaan Anak Didik

Adapun beberapa hal yang perlu guru diperhatikan dalam pengelolaan peserta didik di sekolah, sebagai berikut (Tim MKPP, 2008):

1. Kehadiran peserta didik dan masalah-masalahnya;
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi dan petunjuk bagi peserta didik baru tentang kelas dan program studi;
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan peserta didik;
4. Program bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajar luar biasa;

5. Pengendalian disiplin peserta didik
6. Program bimbingan dan konseling
7. Program kesehatan dan pengamanan
8. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional peserta didik.

Peserta didik yang dalam UUSPN No. 2 tahun 1989 dinyatakan ada hak dan kewajibannya yang harus dilaksanakan secara benar, dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana dalam mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif. Terciptanya sekolah yang harmonis ditentukan oleh kualitas peserta didiknya; apakah memiliki sikap tanggung jawab (sense of responsibility) yang tinggi atau tidak. Ini tergantung pada pelayanan guru secara langsung dan terjadi dari hari ke hari. Pengelolaan peserta didik sebaiknya diarahkan pada (Tim MKPP, 2008):

1. Perkembangan kreativitas, bakat dan minat anak
2. Keikutsertaan dalam memiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan dimana mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan secara langsung melalui proses belajar mengajar.
3. Sikap mandiri dan disiplin, serta percaya bahwa dirinya memiliki potensi positif yang dapat dikembangkan.
4. Pembentukan moral dan etika sebagai peserta didik.
5. Kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik di KB Dirgantara dapat peneliti pahami bahwasannya peranan guru dalam pengelolaan dan pelayanan peserta didik atau anak didik berkaitan pula dengan:

- a) Kehadiran peserta didik dan masalah serta hambatan yang ditemukannya.
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan petunjuk bagi peserta didik baru baik itu berkaitan dengan suasana kelas, tata tertib, denah lembaga, dan media pembelajaran.
- c) Evaluasi dan pelaporan perkembangan peserta didik atau anak didik
- d) Program bimbingan dan penyuluhan
- e) Program kesehatan dan keamanan
- f) Penyesuaian pribadi, sosial, motorik, dan emosional peserta didik
- g) Serta ketersediaan layanan.

Jadi dari deskripsi di atas, adapun peranan guru dalam pengelolaan anak didik yakni berkaitan dengan: kehadiran peserta didik dan masalah-masalahnya; penerimaan, orientasi, klasifikasi dan petunjuk bagi peserta didik baru tentang kelas dan program studi; evaluasi dan pelaporan kemajuan peserta didik; program bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajar luar biasa; pengendalian disiplin peserta didik; program bimbingan dan konseling; program kesehatan dan pengamanan; dan penyesuaian pribadi, sosial dan emosional peserta didik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Anak didik atau peserta didik dapat diartikan sebagai seorang individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan atau arahan dari pendidik agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Anak Didik di Kelompok Bermain Dirgantara sendiri berasal dari berbagai kalangan dan status ekonomi yang beragam. Pengelolaan peserta didik adalah suatu layanan yang meliputi pengaturan, pengawasan, dan pengarahan terhadap peserta didik mulai dari masuk dalam lembaga sekolah sampai keluarnya peserta didik tersebut, yang dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses Pendidikan di sekolah.

Kemudian, tujuan dari pengelolaan peserta didik ialah untuk manajemen atau mengatur segala aktivitas kegiatan yang dapat menunjang proses pendidikan yakni kegiatan belajar mengajar pada peserta didik agar lebih tertib, sistematis, dan lancar sehingga mempermudah tercapainya tujuan yang ada di sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Sedangkan untuk fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai tempat atau wadah bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakat atau potensi yang terdapat didalam dirinya baik secara personal, sosial, maupun akademik agar dapat berkembang secara optimal dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Adapun tahapan pengelolaan peserta didik berkaitan dengan analisis Kebutuhan Peserta Didik, rekrutmen Peserta Didik, seleksi Peserta Didik, orientasi Calon Peserta Didik, penempatan Peserta Didik, dan pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik. Selanjutnya, prinsip-prinsip pengelolaan peserta didik berkaitan erat dengan tujuan yang sama dengan manajemen yang ada di sekolah, segala bentuk kegiatan pengelolaan peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik, perbedaan yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan Kegiatan pengelolaan peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.

Kemudian, adapun peranan guru dalam pengelolaan anak didik yakni berkaitan dengan: kehadiran peserta didik dan masalah-masalahnya; penerimaan, orientasi, klasifikasi dan petunjuk bagi peserta didik barutentang kelas dan program studi; evaluasi dan pelaporan kemajuan peserta didik; program bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajar luar biasa; pengendalian disiplin peserta didik; program bimbingan dan konseling; program kesehatan dan pengamanan; dan penyesuaian pribadi, sosial dan emosional peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, & Yecha Febrienitha Putri. (2022). PROGRAM PARENTING : KELAS PERTEMUAN ORANGTUA (KPO) DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KELOMPOK/ KELAS ANAK (KOK). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 269–274. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/183>
- Hamid, Mustofa Abi,.dkk. 2021. *Pengelolaan Pendidikan*. (Universitas Sultan ageng Tirtayasa: Yayasan Kita Menulis)
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihah Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164–174. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175–187. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/198>
- Mulyasa, H. E (2012). *Manajemen PAUD*. (PT Remaja Rosdakarya: Bandung)
- Rosyid, Moh. Zaiful,.dkk. (2020). *Pesantren dan Pengelolaannya*. (Duta Media Publishing: Pamekasan)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV)
- Khoirul Anam, Restu. (2021). *Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. (Mobidu Publish : Jakarta)
- Serpandi, Deden dan Andima Serpandi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (Depublish : Yogyakarta)
- Silpa Nurjanah, Selly Anggraini, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN KELOMPOK BERMAIN (KB) DI KB NURUL FADILLAH MUARA SUGIH . *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 261–268. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/182>